



**Pemetaan UMKM sebagai Upaya Peningkatan Akses Informasi Ekonomi Lokal
Desa Kuala Sempang Tahun 2025**

***Mapping MSMEs to Enhance Access to Local Economic Information in
Kuala Sempang Village (2025)***

**Aditya Wahyu Saputra^{1*}, Refgy Farhan Saputra², Tristan Fernando Lumban Gaol³,
Piterman Gulo⁴, Sufy Rizky⁵, Leni Wahyuni⁶, Arum Wahyu Ningsih⁷, Siti Nazariyah⁸,
Reny Lisdayanti⁹, Balqis Sufitrah¹⁰**

¹⁻¹⁰Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2205010028@student.umrah.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 Juli 2026;
Revisi: 15 Agustus 2026;
Diterima: 09 September 2026;
Terbit: 17 September 2026;

Keywords: Access to Information;
Kuala Sempang Village; Local
Economy; Mapping; Msmes.

Abstract: Mapping Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a strategic step toward enhancing local economic access in Kuala Sempang Village. This initiative was carried out by students participating in the Raja Ali Haji Maritime University's Community Service Program (KKN) through a process involving observation, interviews, and both digital and physical mapping. The methodology involved interviewing business owners and documenting their business profiles. The mapping process successfully identified five active Joint Business Groups (KUBE) featuring flagship products such as food items, pastries, and household goods. The collected data was then visualized through a digital map on Google Maps and a physical map displayed on the village information board. This initiative not only facilitates promotion and expands marketing networks but also serves as a foundation for the village government to formulate local economic development policies. Consequently, MSME mapping contributes significantly to strengthening village economic self-reliance, enhancing product competitiveness, and fostering local entrepreneurial interest, thereby increasing the visibility of these businesses to the wider public.

Abstrak

Pemetaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan akses informasi ekonomi lokal di Desa Kuala Sempang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Maritim Raja Ali Haji melalui tahapan observasi, wawancara, serta pemetaan digital dan fisik. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha, kemudian mendata profil dari usaha yang dijalankan. Hasil pemetaan berhasil mengidentifikasi lima Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang aktif dengan produk unggulan berupa olahan makanan, kue, dan kebutuhan rumah tangga. Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk peta digital melalui Google Maps serta peta fisik yang dipasang di papan informasi desa. Kehadiran pemetaan ini tidak hanya mempermudah promosi dan memperluas jaringan pemasaran, tetapi juga menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, pemetaan UMKM dapat berkontribusi nyata dalam memperkuat kemandirian ekonomi desa, meningkatkan daya saing produk, serta mendorong keberlanjutan usaha masyarakat berbasis lokal sehingga dapat dikenal oleh khalayak ramai.

Kata Kunci: Akses Informasi; Desa Kuala Sempang; Ekonomi Lokal; Pemetaan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan aspek yang dapat mendukung perkembangan perekonomian di dunia hal ini di karenakan UMKM dapat berperan dalam penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, bahkan dapat menjadi penyangga pada saat krisis ekonomi. UMKM di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun baik secara kuantitas maupun kualitas, bahkan UMKM di Indonesia sangat di dukung oleh pemerintah dengan memberikan berbagai program seperti pelatihan UMKM sebagai upaya untuk pengembangan keterampilan pada pelaku usaha (Hapsari et al., 2024). Pada tahun 2025 berdasarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa UMKM di Indonesia berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang diperlihatkan dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 60%, dan menyerap hampir 97% tenaga kerja dengan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 64 juta unit usaha (Kementerian Koordinasi Bidang Perekonimian, 2025).

UMKM tersebut tersebar luas di berbagai provinsi yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada tahun 2025 Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau bersama Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskop UKM) telah berupaya dengan menargetkan sebanyak 3.600 pelaku UMKM akan dilakukan pembinaan di seluruh wilayah Kepri pada tahun 2025 (Amandine Nadja, 2025). Hal ini akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan keterampilan dengan adanya pembinaan tersebut. Seperti pelaku usaha yang menawarkan produk lokal dengan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepri tersebut akan sangat membantu masyarakat seperti masyarakat Desa yang memiliki usaha kecil baik perorangan maupun keluarga, salah satunya yaitu Desa Kuala Sempang yang memiliki usaha yang di kenal dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Desa Kuala Sempang merupakan wilayah hasil pemekaran dari Desa Busung pada tahun 2005, Desa Kuala Sempang tentunya dituntut untuk mandiri baik secara pemerintahan maupun ekonomi. Dalam proses menuju kemandirian tersebut, desa ini ditopang oleh berbagai sektor, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi tonggak utama perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyokong kebutuhan ekonomi sehari-hari, tetapi juga menjadi wadah kreativitas serta pemanfaatan potensi lokal, seperti hasil laut, pertanian, maupun kerajinan sederhana (Fitriani, 2020). Melalui UMKM, masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada di lingkungan sekitar menjadi produk yang bernilai tambah (Nur et al., 2024).

Menurut (Sulaksono, 2019) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha produktif yang dijalankan masyarakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi, baik dalam lingkup lokal maupun nasional. Artinya, UMKM memiliki peran ganda, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga pelaku usaha, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi (Fatah, 2025). Dalam hal ini keberadaan UMKM di Desa Kuala Sempang berpotensi menjadi sektor strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena didukung oleh potensi sumber daya alam dan keterampilan masyarakat yang cukup beragam. Sebaran UMKM di Desa Kuala Sempang masih belum terdeteksi di G-Maps yang tentunya menjadi penghambat untuk usaha lebih dikenal keluar, dengan potensi yang besar ini Desa Kuala Sempang tentunya memiliki potensi dan daya saing yang besar. Akan tetapi, potensi besar ini belum sepenuhnya terkelola secara optimal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan informasi mengenai jumlah, jenis, dan sebaran UMKM yang ada di desa (Muqorobin et al., 2024). Dengan demikian, UMKM memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian desa, membuka lapangan kerja, serta memperkuat kemandirian masyarakat di tengah dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang semakin cepat (Gobal & Tasik Allo, 2024).

Pada era digital saat ini, akses informasi yang akurat dan terstruktur, menjadi kunci dalam proses pengembangan UMKM (Maharani Sabban et al., 2024). Namun, informasi mengenai UMKM di Desa Kuala Sempang masih belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini terutama berdampak pada masyarakat, khususnya para pelaku UMKM di Desa Kuala Sempang yang masih kesulitan untuk memperoleh akses informasi yang akurat dan terstruktur, salah satunya seperti sebaran wilayah UMKM.

Produk lokal yang sebenarnya memiliki nilai jual tinggi serta peluang pasar yang besar sering kali hanya beredar di lingkup terbatas, sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara maksimal. Keterbatasan akses informasi dan kurangnya pendampingan juga membuat masyarakat kesulitan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Kadek Ega Setiawan & Nyoman Indra Kumara, 2024). Padahal, jika potensi UMKM dapat dikelola dengan baik, hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa secara keseluruhan.

Melihat permasalahan tersebut, program pemetaan UMKM yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai salah satu solusi untuk mengidentifikasi potensi usaha, menyusun struktur data yang lebih terstruktur, serta menghasilkan peta sebaran UMKM yang dapat diakses dengan mudah. Pemetaan UMKM merupakan suatu proses pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data mengenai UMKM disuatu wilayah yang

bertujuan untuk mengintegrasikan data seperti jenis produk, jenis usaha, lokasi, dan jumlah (Septiana et al., 2023). Menurut (Dinansya et al., 2024) menunjukkan bahwa pemetaan UMKM berbasis peta digital berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha dengan mempermudah klasifikasi dan visualisasi usaha (UMKM) desa. Melalui kegiatan ini, pemerintah desa dan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi UMKM, sehingga mampu merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran (Firdaus et al., 2025). Di sisi lain, pelaku UMKM juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan visibilitas usaha mereka. Dengan adanya pemetaan ini, diharapkan Desa Kuala Sempang mampu memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak ekonomi desa yang lebih terarah, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. METODE

Kegiatan pemetaan UMKM di Desa Kuala Sempang dilaksanakan pada tanggal 12-29 Agustus 2025. Lokasi kegiatan mencakup wilayah Sei Lapan, Pelita 1, Pelita Baru, dan Simpang Jembatan sebagai titik keberadaan KUBE yang teridentifikasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Observasi

Observasi adalah langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati fenomena di lapangan. Langkah ini tentunya akan sangat membantu dalam melihat kondisi suatu objek yang teliti dengan mengamati situasi sebenarnya yang terjadi di lapangan (Siti Romdona, 2025). Teknik observasi yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan melakukan survei secara langsung ke tempat usaha UMKM dengan melihat kondisi lapangan seperti pemanfaatan sistem informasi yang ada di Desa Kuala Sempang.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber melalui proses tanya jawab (Dinansya et al., 2024b). Dalam kegiatan pemetaan UMKM di Desa Kuala Sempang, wawancara dilakukan setelah tahap observasi lapangan. Observasi awal memberikan gambaran umum mengenai kondisi desa dan keberadaan UMKM, sedangkan wawancara bertujuan memperdalam informasi yang belum terlihat di lapangan. Narasumber utama adalah perangkat desa dan pelaku UMKM. Dari wawancara diperoleh data mengenai kebijakan, jumlah pelaku usaha, dan peran desa dalam mendukung UMKM. Sementara itu, wawancara dengan pelaku UMKM memberikan informasi yang lebih detail mengenai jenis usaha yang ditekuni.

3. HASIL

Pemetaan UMKM di Desa Kuala Sempang dilakukan pada tanggal 12-14 Agustus 2025 melalui serangkaian tahapan yang sistematis, meliputi observasi, wawancara, input data digital, hingga penyusunan peta fisik. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan lima UMKM/KUBE yang aktif di desa, sekaligus menyediakan akses informasi yang lebih mudah bagi masyarakat maupun pemerintah desa.

Pemetaan Digital (Google Maps)

Hasil observasi dan wawancara kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam platform Google Maps. Setiap UMKM yang teridentifikasi didaftarkan lengkap dengan informasi lokasi, profil usaha, produk yang ditawarkan, serta kontak yang dapat dihubungi. Melalui pemetaan digital ini, usaha lokal Desa Kuala Sempang dapat diakses oleh masyarakat luas, wisatawan, maupun konsumen potensial. Keberadaan UMKM di Google Maps juga membuka peluang promosi yang lebih luas dan modern, sehingga meningkatkan visibilitas serta daya saing produk lokal.

Pemetaan Fisik (Peta Sebaran UMKM)

Selain peta digital, tim KKN juga menyusun peta sebaran UMKM dalam bentuk fisik. Peta ini dibuat berdasarkan koordinat dari Google Maps yang kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk peta cetak. Peta fisik tersebut ditempelkan di papan informasi desa agar dapat dilihat langsung oleh masyarakat. Keberadaan peta fisik ini sangat penting karena tidak semua masyarakat terbiasa dengan akses digital, sehingga mereka tetap dapat mengetahui lokasi dan persebaran UMKM di lingkungannya.

Dengan adanya dua bentuk pemetaan ini, keberadaan UMKM di Desa Kuala Sempang kini terdokumentasi dengan baik. Pemetaan digital memberikan kemudahan promosi ke luar desa, sedangkan pemetaan fisik menjadi sumber informasi praktis bagi masyarakat dan perangkat desa. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun basis data UMKM yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan dapat mendukung penguatan ekonomi lokal secara nyata.

4. DISKUSI

Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Pemetaan tersebut merupakan program yang disusun oleh Mahasiswa KKN Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan melihat kondisi lapangan bahwa masih kurangnya akses informasi terkait usaha yang ada di Desa Kuala Sempang, sehingga ini dianggap dapat menjadi tantangan untuk pelaku usaha yang ada di Desa Kuala Sempang seperti daya saing dan promosi.

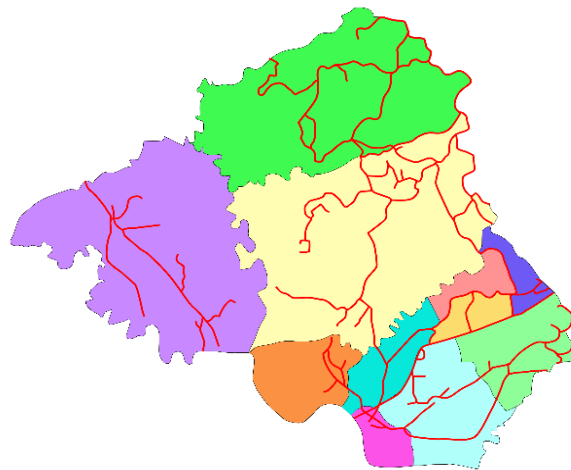
Oleh karena itu, Mahasiswa KKN UMRAH melakukan program Pemetaan UMKM KUBE di Desa Kuala Sempang yang merupakan upaya untuk meningkatkan akses informasi terkait UMKM yang ada di Desa Kuala Sempang. Melalui pemetaan ini tentunya akan membantu pelaku usaha khususnya KUBE untuk memperkenalkan produk-produk hasil olahannya ke luar sehingga dapat meningkatkan daya saing produk lokal yang ada di Desa Kuala Sempang.

Pemetaan Digital dan Fisik

Pelaksanaan program pemetaan UMKM tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dan pemetaan.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati fenomena di lapangan terkait Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Kuala Sempang, dalam observasi tersebut yang pertama dilakukan yaitu survei terkait sebaran titik lokasi (KUBE) di Desa Kuala Sempang melalui *G-Maps*. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi titik lokasi KUBE yang belum terdaftar di *G-Maps*.



Gambar 1. Kondisi G-Maps Desa Kuala Sempang Saat dilakukan Observasi Awal.

Tahapan kedua yang dilakukan yaitu survei lapangan secara langsung dengan mengunjungi beberapa tempat seperti papan informasi yang ada di Desa Kuala Sempang seperti memastikan titik dimana saja yang akan dipasang peta sebaran UMKM, kemudian dilakukan pengukuran papan informasi yang akan disesuaikan dengan ukuran peta yang akan di cetak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pemetaan secara fisik yang akan dipasang pada papan informasi.



Gambar 2. Dokumentasi Survei Titik Papan Informasi.

Wawancara

Wawancara merupakan langkah kedua yang dilakukan dalam program pemetaan UMKM tersebut yaitu melakukan wawancara dengan Ketua Kube yang ada di Desa Kuala Sempang yang terdiri dari Kube Anggrek Putih, Kube Pelita Baru Jaya, Kube Raya, Kube Dahlia, dan Kube Melati.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Kube Desa Kuala Sempang.

No	Kelompok UMKM	Waktu	Dokumentasi	Hasil
1	Kube Raya	14 Agustus 2025		Memiliki rumah produksi yang terletak di Kampung Pelita Baru dan Stand jualan yang bernama Warung Bunda Dirga. Kube Raya memproduksi makanan kering seperti keripik pisang, kacang sembunyi bilis, cake ulang tahun, risol mayo, bucket, kue basah.
2	Kube Dahlia	23 Agustus 2025		Memiliki tempat jualan yang terletak dipelita baru disebut “Gerai dalam Gang” Menjual berbagai macam produk makanan dan minuman seperti: pop ice dan minuman sachetan, cake ulang tahun, produk olahan restoran, keripik, rempeyek, serta produk unggulannya yaitu wajik dekuse (desa kuala sempang).
3	Kube Pelita Baru Jaya	23 Agustus 2025		Memiliki gerai sembako dan depot air galon yang terletak di Kampung Pelita Baru, dan untuk sementara ini produk olahan makanan tidak berjalan.

No	Kelompok UMKM	Waktu	Dokumentasi	Hasil
4	Kube Anggrek Putih	24 Agustus 2025		Memiliki rumah produksi yang terletak di Kampung Sei Lapan, Kube ini menawarkan produk kering seperti kripik bawang, dan kue kering lebaran.
5	Kube Melati	26 Agustus 2025		Memiliki rumah produksi yang terletak di Simpang Jembatan, Kube ini menawarkan produk kering seperti Keripik Pisang, Keripik pedas manis.

Pemetaan

Pemetaan pada program ini dilakukan dengan dua metode yaitu pemetaan digital dan pemetaan fisik. Pemetaan digital dilakukan dengan mendaftarkan usaha UMKM di *Google Maps* dan Pemetaan secara fisik dilakukan dengan mencetak peta sebaran UMKM kemudian dipasang di papan Informasi.

Pemetaan Digital

Kegiatan pemetaan yang dilaksanakan pada 12-28 Agustus 2025 berhasil mengidentifikasi lima KUBE di Desa Kuala Sempang, yaitu KUBE Anggrek Putih di Sei Lapan, KUBE Pelita Jaya di Pelita 1, KUBE Raya dan KUBE Dahlia di Pelita Baru, serta KUBE Melati di Simpang Jembatan. Setiap KUBE didokumentasikan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh data terkait lokasi, jenis usaha, produk yang dihasilkan, serta kendala yang dihadapi.

Tabel 2. Hasil Pemetaan UMKM Desa Kuala Sempang.

No	Nama UMKM	Lokasi	Keterangan	Link
1.	Kube Raya	Pelita Baru	Terdaftar G-Maps	https://maps.app.goo.gl/B5NVRhUJT69ug2MdA?g_st=aw
2.	Kube Dahlia	Pelita Baru	Terdaftar G-Maps	https://maps.app.goo.gl/qc55Uvoy9zsBtbwC6?g_st=aw
3.	Kube Pelita Baru Jaya	Pelita 1	Terdaftar G-Maps	https://maps.app.goo.gl/xM8GJ8HjJBArYKRj9?g_st=aw
4.	Kube Angrek Putih	Sei Lapan	Terdaftar G-Maps	https://maps.app.goo.gl/kFu5FMbiJq3n2aLv6?g_st=aw
5.	Kube Melati	Simpang Jembatan	Terdaftar G-Maps	-

Selanjutnya, data tersebut dipetakan dalam dua bentuk media. Pemetaan digital dilakukan melalui *Google Maps*, yang memungkinkan usaha-usaha lokal lebih mudah ditemukan oleh konsumen dari luar desa dan wisatawan yang berkunjung.



Gambar 3. Peta Sebaran UMKM.

Pemetaan Fisik

Pemetaan fisik berupa peta cetak ditempelkan di papan informasi desa agar masyarakat lokal yang belum terbiasa menggunakan layanan digital tetap dapat memperoleh informasi. Kombinasi pemetaan digital dan fisik ini memberikan nilai tambah, karena menjangkau dua kelompok pengguna sekaligus masyarakat lokal dan konsumen potensial dari luar desa.



Gambar 4. Pemasangan Peta di Papan Informasi.

5. KESIMPULAN

Program pemetaan UMKM di Desa Kuala Sempang berhasil mengidentifikasi dan mendokumentasikan lima KUBE yang aktif serta memetakan lokasi dan jenis usaha secara digital maupun fisik. Upaya ini memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha dalam hal promosi, peningkatan visibilitas, dan perluasan akses informasi. Bagi pemerintah desa, pemetaan ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi lokal. Dengan adanya dokumentasi yang lebih terstruktur, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk, memperluas pasar, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. ke depan, keberlanjutan program ini perlu dijaga melalui pendampingan, pembaruan data secara berkala, serta dukungan aktif dari seluruh pihak agar UMKM dapat tumbuh lebih adaptif dan berdaya saing.

PENGAKUAN

Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan memberhasilan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 44 di Desa Kuala Sempang kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji, Pemerintah Desa Kuala Sempang, beserta lembaga masyarakat Desa Kuala Sempang, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Seluruh Masyarakat Desa Kuala Sempang sehingga pelaksanaan KKN ini berhasil diselesaikan. Semoga program yang kami terapkan dapat bermanfaat bagi Desa Kuala Sempang.

DAFTAR REFERENSI

- Amandine Nadja, Y. J. N. (2025). *Pemprov Kepri Target Lakukan Pembinaan 3.600 Umkm Sepanjang 2025*. Antarakepri.
- Dinansya, A., Putra, T., Noor, A., Agustiantoro, A., Nurul, A., Ningrum, D. F., Fathin, A. A., Saraswati, A., Siregar, M. M., Aliya, N. S., & Wirajaya, A. Y. (2024b). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Desa Glesungrejo, Baturetno, Wonogiri Berbasis Web Map. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 116–123.
- Fatah, A. (2025). Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.59971/Jamapedik.V2i1.203>
- Firdaus, K. A., Imaniar, D., & Permatasari, S. J. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik Untuk Pengembangan Umkm Di Desa Gendoh, Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kesehatan*, 1(3), 38–50. <https://doi.org/10.70817/Jmbk.V1i3.19>
- Fitriani, S. M. S. A. J. A. N. H. A. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kuliner Tiram Bakar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Penghasilan Alternatif Di Wilayah Pesisir Di Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 29–31. <File:///C:/Users/User/Downloads/2093-169-10915-1-10-20220818.Pdf>
- Gobal, R., & Tasik Allo, Y. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Bulletin Of Community Engagement*, 4(2), 234–238. <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran Umkm Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62.
- Kadek Ega Setiawan, I., & Nyoman Indra Kumara, I. (2024). Pendampingan Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Untuk Peningkatan Umkm Di Desa Celuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4060–4064.
- Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian. (2025). *Pemerintah Dorong Umkm Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia*. Ekon.Go.Id.
- Maharani Sabban, N. D., Putranto Sabban, Y., & Arnida, A. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis Umkm Berbasis E-Commerce. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(1). <https://doi.org/10.59188/Coalue.V15i01.4410>

- Muqorobin, M., Prakoso, A. S., Saputra, R. A., Mubarrock, W., & Atasofia, A. R. (2024). Perancangan Sistem Informasi Umkm Berbasis Website Desa Manjung. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2715–8926. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jaim/article/view/14746>
- Nur, I., Bande, L. O. S., Saputra, R. A., Abdullah, W. G., Hamzah, M., Arimbawa, P., Silfi, S., Dilla, F., & Wibowo, B. A. (2024). Pendampingan Umkm Dalam Pengembangan Produk Olahan Pertanian Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Di Desa Andoolo Utama, Sulawesi Tenggara. *Empowerment*, 7(02), 244–251. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i02.10737>
- Septiana, T., Despa, D., & Widyatna, M. T. (2023). Pemetaan Umkm Kota Bandar Lampung Berbasis Webgis. *Seminar Nasional Keinsinyuran*, 1(1), 107–112.
- Siti Romdona, S. S. J. Dan A. G. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuisiner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sulaksono, Y. S. A. G. (2019). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Malang Berbasis Webgis. *Senasif*, 3(1 Se-Articles), 2124–2128.